

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkup pembangunan berkelanjutan pada era modern ini, lingkungan hidup menjadi salah satu perhatian utama di berbagai sektor, terutama di sektor kesehatan. Menurut Permenkes Nomor 18 Tahun 2020 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, juga memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan limbah atau sampah yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Limbah atau sampah baik medis maupun non medis yang dihasilkan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan pada Puskesmas menjadi penting untuk memastikan bahwa pengelolaan limbah atau sampah yang dilakukan sudah efisien dan bertanggung jawab, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan kegiatan yang berdampak pada lingkungan hidup.

Green accounting atau akuntansi lingkungan adalah sebuah pendekatan yang memadukan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi tradisional, sehingga organisasi dapat mengukur dan melaporkan dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional secara transparan dan akuntabel. Menurut Almunawwaroh et al. (2022) *green accounting* merupakan konsep di mana akuntansi tidak hanya fokus pada objek dan transaksi keuangan saja. *Green accounting* membahas bagaimana akuntansi bisa lebih ramah terhadap masyarakat dan lingkungan yang menjadi satu kesatuan. Salah satu standar internasional yang mendukung penerapan green accounting adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. Standar tersebut menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang membantu organisasi dalam melaporkan kinerja berkelanjutan mereka. *Global Reporting Initiative (GRI)* menetapkan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja lingkungan di suatu organisasi, termasuk pengolahan limbah dan penggunaan sumber daya yang menjadi acuan penting dalam menilai efektivitas penerapan *green accounting* (Masyhuri & Eka Prastiwi,

2023). Tujuan dari pelaporan keberlanjutan menggunakan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI adalah memastikan cara transparansi dan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan GRI STANDARDS (2021).

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat topik serupa seperti pada penelitian Astuti et al. (2023) dengan judul Analisis Pemahaman Dan Kepedulian *Environmental Accounting* Atas Pengelolaan Limbah Medis (Studi Kasus Pada Puskesmas Plawad Kabupaten Karawang dan S. Y. P. Khoirunnisa & Aryanto (2022) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Plawad Kabupaten Karawang dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal tersebut sudah menerapkan akuntansi lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan atau hal yang belum dilaksanakan dengan baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahyudi et al. (2022) dengan judul Pemahaman dan Kepedulian Penerapan *Green Accounting* pada Puskesmas Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kepedulian terhadap penerapan *Green Accounting* sudah dilakukan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan saat ini dilakukan pada Puskesmas Sukowono, karena penerapan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) dapat memberikan gambaran mengenai dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya dan penggunaan sumber daya di dalamnya. Penerapan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berkaitan dengan pengelolaan limbah di Puskesmas Sukowono adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) 306 tentang limbah 2020. Puskesmas Sukowono dipilih sebagai objek penelitian diantara beberapa Puskesmas yang ada di Kabupaten Jember karena berdasarkan data yang didapat dari Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), diketahui bahwa pagu anggaran belanja jasa pengolahan sampah di Puskesmas ini pada tahun 2024 sebesar Rp. 47.200.000 dan menjadi salah satu Puskesmas dengan anggaran pengelolaan sampah terbesar di Kabupaten Jember. Berikut adalah data perbandingan anggaran

belanja jasa pengolahan sampah yang diterima beberapa Puskesmas di Kabupaten Jember pada tahun 2024:

Tabel 1. 1 Perbandingan Pagu Anggaran Belanja Jasa Pengolahan Sampah Puskesmas Kabupaten Jember Tahun 2024

No.	Nama Puskesmas	Pagu Anggaran
1.	Puskesmas Semboro	Rp. 6.000.000
2.	Puskesmas Balung	Rp. 10.563.448
3.	Puskesmas Gladapakem	Rp. 4.962.000
4.	Puskesmas Umbulsari	Rp. 12.000.000
5.	Puskesmas Pakusari	Rp. 14.660.000
6.	Puskesmas Kencong	Rp. 12.100.000
7.	Puskesmas Jenggawah	Rp. 7.500.000
8.	Puskesmas Ledokombo	Rp. 14.000.000
9.	Puskesmas Kasiyan	Rp. 6.250.000
10.	Puskesmas Gladapakem	Rp. 4.135.000
11.	Puskesmas Sukowono	Rp. 47.200.000
12.	Puskesmas Banjarsengon	Rp. 2.400.000
13.	Puskesmas Patrang	Rp. 3.600.000
14.	Puskesmas Lojejer	Rp. 3.700.000
15.	Puskesmas Mumbulsari	Rp. 8.100.000
16.	Puskesmas Banjarsengon	Rp. 9.000.000
17.	Puskesmas Tembokrejo	Rp. 5.175.000
18.	Puskesmas Mayang	Rp. 17.270.000
19.	Puskesmas Wuluhan	Rp. 23.717.200
20.	Puskesmas Kaliwates	Rp. 9.000.000
21.	Puskesmas Sumberbaru	Rp. 16.045.381
22.	Puskesmas Sumberjambe	Rp. 18.400.000
23.	Puskesmas Jombang	Rp. 10.853.765
24.	Puskesmas Rowotengah	Rp. 6.856.471
25.	Puskesmas Balung	Rp. 11.600.000
26.	Puskesmas Klatakan	Rp. 5.550.000
27.	Puskesmas Mangli	Rp. 7.500.000
28.	Puskesmas Puger	Rp. 14.330.000

Sumber: Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP)

Penelitian yang dilakukan saat ini bertujuan untuk menganalisis apakah di Puskesmas Sukowono yang menjadi salah satu Puskesmas di Kabupaten Jember sebagai penerima pagu anggaran cukup besar untuk belanja jasa pengolahan sampah pada Tahun 2024 sudah menerapkan *green accounting* mulai dari pengakuan nilai, pencatatan, pelaporan, pengungkapan dan pengelolaan limbah medis yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis terkait penerapan *green accounting* pada pengolahan limbah di Puskesmas Sukowono dengan merujuk pada berbagai indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam melaporkan kinerja berkelanjutan. Dengan penerimaan anggaran yang cukup besar, penting untuk melakukan analisis terkait penerapan *green accounting* dalam pengolahan limbah di Puskesmas Sukowono. Penerapan *green accounting* di Puskesmas Sukowono bukan hanya bertujuan untuk memenuhi peraturan terkait pengolahan limbah, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dengan adanya laporan berkelanjutan yang transparan mengenai pengolahan limbah atau sampah, masyarakat dapat lebih paham terkait dampak dari kegiatan puskesmas terhadap lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa terkait penerapan *green accounting* pada pengolahan limbah yang dilakukan oleh Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember dengan judul **“Analisis Penerapan *Green Accounting* pada Pengelolaan Limbah di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana penerapan *green accounting* pada pengelolaan limbah di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis terkait penerapan *green accounting* pada pengelolaan limbah di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami dan mendalami terkait praktik akuntansi lingkungan. Melalui penelitian ini, penulis juga memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan *green accounting*, khususnya dalam konteks pengelolaan limbah di sektor kesehatan.

2. Bagi Instansi yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Puskesmas Sukowono untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas puskesmas dengan memberikan informasi tambahan terkait pengelolaan limbah dalam laporan keuangan, sehingga dapat membangun kepercayaan yang lebih dari masyarakat ataupun publik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serta pengembangan lebih lanjut mengenai penerapan *green accounting* pada pengolahan limbah.